

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian teori

1. Pengertian pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi

Pembelajaran adalah proses bertemunya antara pendidik dengan peserta didik serta sumber-sumber belajar pada suatu lingkup pembelajaran, dilakukan agar terjadi proses *transfer* ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, tabiat, pembentukan sikap, prilaku serta kepercayaan peserta didik.¹ Pembelajaran merupakan suatu proses atau cara yang sengaja dilakukan agar terjadi kegiatan pembelajaran. Hal itu dilakukan secara sistematis, interaktif serta komunikatif oleh peserta didik maupun oleh pendidik, sumber belajar serta lingkungan yang mendukung terjadinya pembelajaran itu, dengan tujuan untuk percapaiannya sebuah kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.²

Dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkup pembelajaran yang didalamnya meliputi pengajar/guru dan siswa yang saling bertukar informasi/ilmu untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran.

Metode adalah suatu cara tertentu yang digunakan dalam melakukan sebuah rancangan tertentu yang telah tersusun dalam sebuah kegiatan yang nyata, supaya tujuan rancangan yang disusun itu dapat

¹ Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran SAINS disekolah dasar/madrasah*, (Tulungagung:IAIN Tulungagung 2014) hal.24

² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.....*,hal.10

tercapai, artinya metode digunakan untuk merealisasikan suatu pembelajaran. Sebuah metode sangatlah bergantung kepada seorang pendidik itu sendiri, bagaimana cara menggunakan metode itu.

Dalam mempelajari Al-qur'an tidaklah lepas dari sebuah metode, metode juga berperan penting dalam membantu siswa agar lebih mudah memahami suatu pelajaran, khususnya pelajaran dalam membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca Al-Qur'an agar cepat dan mudah membaca Al-Qur'an secara tartil, dan sebagaimana program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi *konten*, *konteks* maupun *support* sistemnya.³

Demi mewujudkan hal itu *Ummi Foundation* membangun sebuah sistem mutu pembelajaran Al-Qur'an yang melakukan standarisasi *input*, *proses*, dan *outputnya*. Dalam standarisasi tersebut terangkum dalam 7 (tujuh) program dasar Ummi, yang meliputi *tashih*, *tahsin*, *sertifikasi*, *coach*, *supervisi*, *munaqasah*, dan *khataman*.⁴

Mengapa bernama *Ummi*: (1) *Ummi* artinya “ibuku” (berasal dari bahasa arab “*Ummun*” dengan tambahan *ya' mutakallim*). (2) Menghormati dan mengingat jasa ibu, tiada orang yang paling mulia dan berjasa pada manusia didunia kecuali orang tua kita terutama ibu, bahkan Nabi Muhammad menyebutkan dalam sebuah hadits bahwa

³ *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, hal.3

⁴ *Ibid*, hal.3

sanya orang yang harus kita patuhi adalah seorang ibu. Itulah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa kepada kita dan orang yang paling sukses didunia yang mengajarkan bahasa adalah seorang ibu. (3) Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah pendekatan seorang ibu, sehingga siswa merasa dihormati dan dihargai layaknya seorang ibu yang menyayangi anaknya.⁵

Buku panduan metode Ummi terdiri dari buku Pra TK, Jilid 1-6, Buku Ummi Remaja/Dewasa, Gharib Al-Qur'an, Tajwid Dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran.

a. Pembagian waktu pembelajaran metode Ummi:⁶

1). Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi disekolah jilid 1-6 dan Al-Qur'an (60 menit)

- a). 5 menit Pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
- b). 10 menit hafalan surat pendek (juz 'amma) sesuai target
- c). 10 menit klasikal (dengan alat peraga)
- d). 30 menit individual/baca simak./baca simak murni
- e). 5 menit penutup (drill dan do'a penutup)

2). Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi disekolah Gharib dan tajwid dasar (60 menit):

- a). 5 menit pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
- b). 10 menit hafalan surat pendek (juz 'amma) sesuai dengan target

⁵ *Ibid*, hal.4

⁶ *Ibid*, hal.11

- c). 20 menit materi Gharib/Tajwid(dengan alat peraga dan buku)
 - d). 20 manit tadarrus Al-Qur'an (baca simak murni)
 - e). 5 menit penutup (drill dan do'a penutup)
- 3). Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di TKA/TPQ jilid 1-6 dan Al-Qur'an (90 menit):
- a). 5 menit pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
 - b). 10 menit hafala surat pendek (*juz 'amma*) sesuai target
 - c). 10 menit klasikal (dengan alat peraga)
 - d). 30 menit individual/baca simak/baca simak murni
 - e). 30 menit materi tambahan (hafalan do'a sehari-hari, wudlu, shalat, fiqih, aqidah, akhlak, menulis dll)
 - f). 5 menit penutup (drill dan do'a penutup)
- 4). Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di TKA/TPQ *Gharib* dan *Tajwid* dasar (90 menit):
- a). 5 menit pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
 - b). 10 hafalan surat pendek (*juz 'amma*) sesuai dengan target
 - c). 20 menit materi *gharib/tajwid* (dengan alat peraga)
 - d). 20 menit tadarrus Al-Qur'an (baca simak murni)
 - e). 30 menit materi tambahan (hafalan do'a sehari-hari, wudlu, shalat, fiqih, aqidah, akhlak, menulis dll)
 - f). 5 menit penutup (drill dan do'a penutup)
- 5). Pembagian waktu mengajar untuk tingkat 12-14 (tahfidz juz 29) 70 menit:
- a). 5 menit pembukaan (salam, do'a pembuka)

- b). 45 menit Tahfidh juz 29 sesuai dengan target (dengan sistem setor atau sistem jami')
- c). 15 menit tadarrus Al-qur'an (dengan klasikal Baca Simak Murni) dan (memelihara bacaan tartil Al-Qur'an)
- d). 5 menit penutup (drill dan do'a penutup)
- b. Spesifikasi dan kompetensi tiap jilid pada Ummi:⁷

Tabel 2.1 Spesifikasi dan kompetensi tiap jilid pada Ummi

Jilid	Speifikasi	Kompetensi
1	<p>a. Pengenalan huruf hijaiyah dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i>.</p> <p>b. Pengenalan huruf hijaiyah berharakat <i>fathah</i> dari <i>Alif</i> samapi <i>Ya'</i>.</p> <p>c. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharakat <i>fathah</i> dari <i>Alif</i> samapai <i>Ya'</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyah dari <i>Alif</i> samapi <i>Ya'</i> dengan baik dan benar. • Mampu membaca 2-3 huruf tunggal yang berharakat <i>fathah</i> dengan tartil/tanpa berfikir lama.
2	<p>a. Pengenalan tanda baca (harakat) selain <i>fathah</i> (<i>kasrah, dhummah, fathatain, kasratain, dhummatain</i>).</p> <p>b. Pengenalan huruf sambung dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i>.</p> <p>c. Mengenal angka arab dari 1-99</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca <i>Ummi</i> jilid 2 tentang bacaan berharakat selain <i>fathah</i> dengan <i>tartil</i>/tanpa berfikir lama. • Memahami nama-nama harakat selain <i>fathah</i> (<i>kasrah, dhummah, fathatain, kasratain, dhummatain</i>) • Mampu membaca bacaan yang berharakat selain <i>fathah</i> dengan tepat atau tidak miring • Mengenal dan faham angka arab dari 1-99
3	<p>a. Pengenalan bacaan <i>Mad Thabi'i</i> dibaca panjang 1 <i>Alif</i> (1 ayunan)</p> <p>b. Mengenal bacaan <i>Mad Wajib Muthasil</i> dan <i>Mad Jaiz Munfashil</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca bacaan panjang/<i>Mad Thabii</i> dibaca panjang 1 <i>Alif</i> (1 ayunan) dengan mizan atau ukuran panjang <i>Mad</i> yang tepat

⁷ *Ibid*, hal.12-13

	c. Mengenal angka 1-99	<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai bacaan <i>Mad Wajib Muttashil</i> dan <i>Mad Jaiz Munfashil</i> di baca panjang 2 Alif (2 ayunan) • Faham dan mampu menyebutkan angka arab dari 1-99
4	<p>a. Pengenalan huruf yang disukun dan huruf yang di tasydid ditekan membacanya.</p> <p>b. Pengenalan huruf-huruf <i>Fawatikhussuwar</i> yang ada dihalaman 40</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca dengan tartil dengan menitik beratkan pada setiap huruf yang disukun dan ditasydid ditekan membacanya, tidak dibaca kendor, atau <i>tawalud</i> • Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika disukun atau ditasydid dengan baik dan benar.
5	<p>a. Pengenalan tanda <i>waqaf</i></p> <p>b. Pengenalan bacaan dengung</p> <p>c. Pengenalan huruf lafadz <i>Allah (tafhim dan tarqiq)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu dan lancar membaca latihan/ayat-ayat yang sudah ada tanda waqafnya. • Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung • Mampu membaca dan membedakan lafadz <i>Allah (tafhim dan tarqiq)</i>
6	<p>a. Pengenalan bacaan <i>qolqolah</i></p> <p>b. Pengenalan bacaan yang tidak dengung.</p> <p>c. Pengenalan <i>Nun Iwadh</i> (nun kecil) baik diawal ayat dan ditengah ayat.</p> <p>d. Pengenalan bacaan <i>Ana</i> (tulisan panjang dibaca pendek)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca bacaan <i>qolqolah</i> (pantul) baik yang dibaca tipis maupun yang dibaca tebal (<i>sugra dan kubra</i>) • Mampu membaca dengan trampil bacaan yang dibaca tidak dengung (<i>idhar dan idgham bila gunnah</i>) • Menguasai dan faham bacaan <i>Ana</i> yang tulisan panjang dibaca pendek • Menguasai tanda <i>waqaf</i> dan tanda <i>washal</i> yang ada dalam Al-Qur'an

		<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca dengan lancar dan trampil halaman 36-39
Tadarus Al-Qur'an	<p>a. Pengenalan tentang bacaan tartil dalam Al-Qur'an</p> <p>b. Pengenalan cara member tanda <i>waqaf</i> dan <i>ibtida'</i> dalam Al-Qur'an</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menandai Al-Qur'an dengan panduan buku <i>waqaf</i> dan <i>ibtida'</i> • Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan lancar tidak tersendat-sendat atau terbata-batah.
Ghoroiub Qur'an	<p>a. Mengenal bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang <i>gharib</i> dan <i>musykilat</i> dalam Al-qur'an</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca bacaan <i>gharib</i> dan <i>musykilat</i> dalam Al-Qur'an dengan tartil dan lancar tidak tersendat-sendat atau terbata-batah • Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran <i>gharib</i> yang ada dibuku <i>gharib</i> dengan lancar dan cepat
Tajwid dasar	<p>a. Pengenalan teori ilmu <i>tajwid</i> dasar dari hukum <i>Nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> sampai dengan hukum <i>Mad</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Faham dan hafal teori <i>tajwid</i> dasar dari hukum <i>nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> sampai dengan hukum <i>Mad</i>, dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan setiap materi yang ada di buku <i>tajwid</i> dasar • Mampu menguraikan secara praktek bacaan <i>tajwid</i> yang ada dalam Al-Qur'an dengan lancar dan trampil tanpa berfikir lama.

c. Moto Ummi

Ada tiga motto metode Ummi dan setiap guru pengajar metode Ummi hendaknya memegang teguh motto tersebut, yaitu:

- 1). Mudah, “metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran disekolah formal maupun non formal.”
- 2). Menyenangkan, “metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut untuk belajar Al-Qur’an.”
- 3). Menyentuh hati, “para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur’an secara teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlak-akhlak Al-Qur’an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.”

d. Visi

“Menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur’ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama yaitu mengembangkan pembelajaran Al-Qur’an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan system.”

e. Misi

- 1). Mewujudkan lembaga professional dalam pengajaran Al-Qur’an yang berbasis sosial dan dakwah
- 2). Membangun system manajemen pembelajaran Al-Qur’an yang berbasis pada mutu

- 3). Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat

f. Pendekatan Ummi

pendekatan yang dilakukan pada metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan pada hakikatnya pendekatan ibu itu ada 3 unsur, yaitu:

- 1). *Direct Methode* (metode langsung)

“yaitu langsung dibaca tanpa di eja/di urai atau tidak banyak penjelasan, atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.”

- 2). *Repeatation* (diulang-ulang)

“Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan dan kemudahannya ketika kita baca berulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an, begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.”

- 3). Kasih sayang yang tulus

“Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya, demikian juga seorang guru yang mengajarkan Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.”⁸

⁸ *Ibid*, hal.4-5

g. Kekuatan metode Ummi

Metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan siswa dalam mempelajari Al-qur'an, tetapi lebih pada penekanan 3 kekuatan utama:

- 1). Metode yang bermutu (buku belajar membaca Al-Qur'an metode Ummi). Terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6, buku Ummi remaja/dewasa, Gharib Al-Qur'an, Tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran.
- 2). Guru yang bermutu. Semua guru yang mengajar Al-Qur'an metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu tashih, tahsin dan *sertifikasi* Guru Al-Qur'an. Kualifikasi guru yang diharapkan metode Ummi adalah sebagai berikut:⁹
 - a). Tartil baca Al-Qur'an
 - b). Menguasai *Ghoroibul Qur'an* dan *tajwid* dasar, yaitu seorang guru Al-Qur'an diharapkan mampu menguasai *ghoroibul Qur'an* dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu *tajwid* dasar dan menguraikan ilmu-ilmunya dalam ayat-ayat Al-Qur'an.
 - c). Terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari.
 - d). Menguasai metodologi Ummi, yaitu guru Al-Qur'an metode Ummi haruslah menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada disemua jilid Ummi

⁹ *Ibid*, hal 5-6

- e). Berjiwa *Da'i* dan *Murobbi*, seorang guru tidak hanya sekedar mengajar saja, tetapi hendaknya bisa menjadi seorang jiwa pendidik dan menjadi *suri tauladan* bagi siswa-siswanya untuk menjadi generasi Qur'ani.
- f). Disiplin waktu, guru Al-Qur'an haruslah terbiasa dengan tepat waktu disetiap aktifitasnya.
- g). Komitmen pada mutu, guru Al-Qur'an metode Ummi senantiasa menjaga mutu disetiap pembelajarannya.

Sehingga dapat difahami bahwa: “pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi adalah salah satu pembelajaran yang mengkhususkan pada pengkajian terhadap materi-materi sekaligus pengaplikasian metode membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu *tajwid*, ilmu *fasahah*, dan juga lagu/irama untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.”

h. Metode Ummi, dan pengajarannya

Metode penyampaian pengajaran metode Ummi dibagi menjadi 4 (empat),¹⁰ yaitu:

1). Privat/individu

“Metode pembelajaran Al-Qur'an ini dijalankan dengan cara siswa dipanggil atau diajar satu persatu sementara siswa yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi”, metode ini digunakan jika :

¹⁰ *Ibid*, hal. 9

- a). Siswanya bervariasi artinya kelas yang tidak sama, dengan kemampuan siswa yang berbeda pula.
- b). Berbeda, artinya antara kelas maupun halaman jilid tidak sama
- c). Untuk jilid rendah (jilid 1 dan 2).
- d). Usia Paud/Tk biasanya yang menggunakan metode ini

2). Klasikal Individual

“Metode pembelajaran Al-Qur’an ini dijalankan dengan cara membaca bersama-sama dengan halaman yang sudah ditentukan oleh pendidik, selanjutnya setelah dianggap tuntas, pembelajaran dilanjutkan dengan individual.” Metodologi ini digunakan apabila:

- a). Beda halaman, tapi sama dalam jilid
- b). Untuk jilid 2 dan seterusnya.

3). Klasikal Baca Simak

“Metode pembelajaran Al-Qur’an ini dijalankan dengan cara bersama-sama dan halaman yang sudah ditentukan oleh pendidik, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh pendidik, dilanjutkan pembelajaran dengan pola baca simak, yaitu satu siswa membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca siswa satu dengan yang lainnya berbeda.” Metode ini digunakan apabila:

- a). Beda halaman, tapi masih dalam sama jilidnya.
- b). Untuk jilid 3 ke atas atau kelas khusus Al-Qur’an.

c). Klasikal Baca Simak Murni

“Metode pembelajaran Al-Qur’an baca simak murni ini sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaanya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman siswa dalam satu kelompok sama.:

2. Membaca Al-Qur’an secara baik dan fasih

a. Al-qur’an adalah wahyu Allah SWT

Kehidupan ilmiah mencapai kegemilangan, cahayanya melenyapkan semua keraguan yang menyelimuti umat manusia hingga dalam kurun waktu belum lama ini tentang metafisika dibalik alam materi. Ilmu materi yang membuat eksperimen untuk berbagai benda itu akhirnya percaya bahwa ada alam ghaib dibalik alam nyata ini, dan alam ghaib itu lebih rumit dan lebih dalam dari pada alam nyata.

Hasil temuan modern yang mencengangkan akal menutupi rahasia terselubung yang esensinya tidak bisa diungkap dan diketahui ilmu pengetahuan, meski jejak-jejak dan fenomena tampak dengan jelas. Temuan itu tentu saja kian mendekatkan manusia pada agama dan keimanan kepada agama setelah sebelumnya diingkari, sebagai bukti kebenaran firman Allah:

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَّبِعِنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ إِنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Kami akan memeperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami disegenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-qur’an itu adalah benar.

*Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?” (QS. Fushshilat:53).*¹¹

Orang-orang yang ada pada zaman Nabi Muhammad SAW menyaksikan wahyu, selanjutnya, wahyu dinukil secara mutawatir ke generasi-generasi selanjutnya seraya memenuhi seluruh syarat-syarat yang menunjukkan ilmu yang *qath'i* (pasti). Pengaruh Rasulullah menyentuh peradaban ummatnya dimasa depan, berpengaruh pada kekuatan para pengikut-pengikutnya, berpegaruh pada kebanggaan mereka pada pedoman yang mereka jadikan pegangan, serta berpengaruh pada runtuhnya eksistensi mereka kala mereka mengabaikan wahyu yang disampaikan kepada beliau. Ini semua jelas menunjukkan keberadaan wahyu dan ketetapannya, serta pentingnya kembali pada petunjuk wahyu untuk memadamkan dahaga jiwa dengan idealism dan nilai-nilai spiritualitas wahyu.¹²

b. Bacaan paling mulia

Al-Qur'an merupakan kitab Allah dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan diperuntukkan bagi ummat-Nya, sebagai pedoman hidup, sebagai petunjuk bagi manusia, didalamnya memuat tentang hukum-hukum, tentang balasan dan siksaan, obat, tentang tuntunan manusia menuju jalan yang sempurna, jalan yang diridlai Allah SWT, semua sudah diatur dan dikemas dalam senandung bacaan yang artistik, bahkan manusia tidak bisa menandinginya mulai zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang. Ayat-ayatnya

¹¹ Syaikh Manna' Al-Qatthan, *Dasar-dasar Ilmu Al-qur'an* (Aqwam, Jakarta;2016) hal.47

¹² *Ibid*, Hal.49

sudah dikemas secara berurutan dan tertata begitu rapi, sehingga bagi siapa saja yang membacanya hati mereka akan merasa tenang dan damai. Allah SWT juga melipat gandakan pahala bagi seseorang yang membaca dan memahami isi kandungan ayat-ayatnya. Risalah Al-Qur'an berlaku bagi manusia sepanjang masa.

Firman Allah: *“Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan kepadamu (Muhammad) serombongan jin yang mendengarkan (bacaan) Al-qur'an, maka ketika mereka menghadiri (pembacaannya) mereka berkata”: ”Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)!’ Maka ketika telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) member peringatan. Mereka berkata, ‘Wahai kaum kami! Sungguh, kami telah mendengarkan Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan setelah Musa, membenarkan (kitab-kitab) yang datang sebelumnya, membimbing kepada kebenaran dan kepada ajalan yang lurus. Wahai kaum kami! Terimalah seruan Muhammad yang menyeru kepada Allah. Dan berimanlah kepadanya, niscaya Dia akan mengampuni dosa-dosamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih.” (QS.Al-Ahqaf:29-31).*¹³

c. Sebagai obat penyakit hati

Sudah dilakukan sejak zaman dahulu bahwa kandungan didalam Al-Qur'an terdapat obat yang bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Disebut juga sebagai *As-Syifa* yang berarti obat/penyembuh, Allah SWT berfirman: *“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus:57).* Selain itu juga diungkapkan ayat lain yang artinya: *“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian.” (QS. Al-Isra:82),* ayat yang lain dijelaskan bahwa: *“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat*

¹³ *Ibid*, hal:31

Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram". (QS.Ar-Ra'd:28)".

Ayat diatas menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah obat/penyembuh dari segala macam penyakit, termasuk penyakit hati yang menimbulkan stress, karena pada dasarnya penyakit yang timbul pada diri manusia asalnya dari hati. Penyakit hati yang dimaksudkan disini adalah merasa gelisah karena memikirkan duniawi, manusia selalu dalam keadaan kurang, musia ingin menguasai segalanya, hingga lupa pada Allah SWT. Perasaan merasa selalu gelisah karena memikirkan keluarga dirumah, tuntutan hidup yang harus dicukupi, sehingga melakukan tindakan yang melanggar hukum sehingga dipenjara, merasa berkecil hati dan perasaan takut tidak diterima di masyarakat, dan masih banyak lagi permasalahan yang ditimbulkan oleh penyakit hati. Penelitian yang dilakukan oleh "Dr. Ahmad Al-Qadhi yang ingin mengetahui pengaruh ayat-ayat Al-Qur'an terhadap kondisi fisiologis manusia juga membuktikan bahwa Al-Qur'an mampu mereduksi/meredam dan melonggarkan ketegangan saraf (fisiologis)."¹⁴

Penelitian dilakukan terhadap lima sukarelawan non muslim, berusia antara 17 – 40 tahun menggunakan alat ukur stress jenis MEDAQ 2002 (*Medical Data Quetient*), yang dilengkapi software dan sistem detektor elektronik. Hasilnya mereka mengatakan: "setelah mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, sangat berpengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan

¹⁴ <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI> Terindeks DOAJ: 2541-2965

saraf reflektif.” Hal ini disebabkan karena: “stimulan bacaan Al-Qur’an dapat dijadikan sebagai terapi relaksasi, bahkan lebih baik dan lebih signifikan hasilnya dibandingkan dengan stimulan terapi musik, karena stimulan dari ayat-ayat Al-Qur’an dapat memunculkan gelombang delta sebesar 63,11% dari pada terapi musik”.

Kenaikan gelombang delta juga mencapai persentasi tertinggi sebesar 1.057%. Stimulan Al-Qur’an ini sering memunculkan gelombang delta di daerah *frontal* dan *sentral* baik disebelah kanan maupun di sebelah kiri otak. Hal ini terjadi dikarenakan frekuensi gelombang dari bacaan ayat-ayat Al-Qur’an memiliki kemampuan yang secara otomatis dapat memprogram ulang sel-sel otak pada manusia, meningkatkan kemampuan serta menyeimbangkannya.

Beberapa peneliti menggunakan terapi Al-Qur’an dengan teknik mendengarkan Al-Qur’an (*murratal*). Tetapi bisa juga digunakan teknik membaca Al-Qur’an, karena membaca Al-Qur’an lebih baik dari pada hanya mendengarkan saja.

Dari Abu Umamah ra. berkata: “*Aku mendengar Rashulullah SAW bersabda, ”Bacalah Al-Qur’an karena ia akan datang pada hari kiamat untuk memberikan syafa’at kepada orang-orang yang telah membaca dan mengamalkannya.”* (HR. Muslim).

Tidak hanya hadits diatas yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur’an. Membaca Al-Qur’an juga memberikan banyak kebaikan dan mendapatkan pahala. Sabda Rasulullah:

“Barang siapa membaca satu huruf dari Al-Qur’an, maka baginya satu kebaikan dan kebaikan itu mendapat pahala sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf. Tetapi alif satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf”. (HR. Tirmidzi).

Bagaimana kadar ukuran (*dosis*) agar Al-Qur’an dapat efektif bekerja sebagai obat? Rasulullah SAW memberikan tuntunan takaran/ dosis berapa jumlah bacaan yang bisa menjadikan Al-Qur’an sebagai obat. Adapun ukuran atau dosis jumlah yang dibaca ayatnya sudah dijelaskan dalam sebuah hadits, dari Anas bin Malik ra. bahwa

Rasulullah SAW bersabda: *“Siapa saja yang membaca Al-Qur’an 50 ayat setiap hari setiap malam, maka ia tidak dicatat termasuk dari golongan orang-orang yang melalaikan Al-Qur’an. Dan siapa saja orang yang membaca 100 ayat, maka ia dicatat termasuk dari orang-orang yang taat. Barang siapa yang membaca 200 ayat, maka dia kelak Al-Qur’an tidak akan menghujatnya (di Hari Kiamat)”.* (HR.Thabrani).

Sesuai keterangan hadits diatas, ternyata membaca Al-Qur’an juga dapat memberikan efek yang sangat baik sebagai obat, dengan membaca minimal 50 ayat perhari, petengahan 100 ayat perhari dan 200 ayat perhari. Dan lebih baik lagi bila itu semua menjadi rutinitas yang kita lakukan setiap hari.¹⁵

Stress akademik yang biasa dirasakan oleh para siswa dapat memberikan dampak negatif pada diri mereka sendiri, seperti perasaan bosan, kurang bersemangat, menurunnya imunitas tubuh,

¹⁵ J-PAI: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 1 Juli-Desember 2016

menarik diri dari kehidupan sosial, merasa minder, kurang percaya diri adalah penyakit yang dirasakan oleh para siswa yang mengalami stress, dan membaca Al-Qur'an dengan surat yang telah dipilih dinilai dapat mempengaruhi reaksi terhadap tubuh seseorang secara positif. Selain itu mendengarkan Al-Qur'an dapat meningkatkan kesehatan mental dan mencapai ketenangan dan ketentraman jiwa.

3. Mukjizat-mukjizat Al-Qur'an

a. Kemukjizatan bahasa

Para ahli bahasa Arab sudah menggunakan berbagai disiplin ilmu bahasa sejak bahasa mereka tumbuh berkembang hingga menguat. Setelah bahasa mereka menguat, menjelma menjadi orang-orang besar yang memberikan banyak sumbangsih dan memperlihatkan puisi dan prosa hikmah maupun kata-kata perumpamaan, dengan dibantu oleh bayan dengan rangkaian kata-kata nya yang menyihir, hakikat dan majaz, *ijaz* dan *ithnab*, tutur kata dan makalah. Semakin bahasa Arab mengalami peningkatan, ia selalu berhenti diambang pintu bahasa Al-Qur'an dibalik kemukjizatan bahasanya dalam keadaan hina, menunduk dihadapan gaya bahasa Al-Qur'an seraya memuliakan dan merasa takut.¹⁶

Setiap kali sejarah bahasa Arab mengenal suatu masa sejarah, dinamika pada pada masa itu bahasa mengalami perkembangan, para tokoh dan guru bahasa dimasa itu pasti tunduk

¹⁶ *Ibid*, hal.419

dihadapan kefasihan Al-Qur'an seraya mengakui keluhurannya dan mengetahui rahasia-rahasianya.

Tidak heran, karena itulah ketentuan Allah terkait ayat-ayatnya yang dibuat dengan kekuasaan-Nya. Semakin mengetahui ayat-ayat-Nya dan rahasia dibaliknya akan semakin membuat kita tunduk dan patuh pada kebesaran-Nya dan semakin percaya bahwa kita tidak mampu untuk menirunya. Berbeda dengan karya manusia, karena mengetahui tentangnya akan membuat kita menguasainya dan membukakan jalan bagi kita untuk semakin mengetahuinya. Itulah kenapa para tukang sihir Fir'aun menjadi orang-orang pertama yang beriman kepada Rabb Musa dan Harun.¹⁷

Sejarah menyaksikan kesatria-kesatria bahasa Arab yang menyelami samudra bahasa dan meraih senioritas disana, tetapi tak seorangpun diantara mereka terbesit didalam hati untuk menentang Al-Qur'an. Jika pun berusaha untuk menentangnya, pasti kembali dengan membawa kehinaan. Lebih dari itu, sejarah mencatat kelemahan bahasa ini ketika berada pada era paling gemilang dan fase paling maju ketika Al-Qur'an turun. Kala itu, bahasa Arab sedang mencapai puncaknya, semua unsur kesempurnaan bahasa terpenuhi diberbagai perkumpulan dan pasar-pasar bahasa, dan Al-Qur'an pada posisi menantang para ahli bahasa Arab. Al-Qur'an menantang mereka untuk membuat sepuluh surah yang semisal dengannya, karena dirasa tidak sanggup maka diturunkan menjadi

¹⁷ *An-Naba'ul 'Azhim*, hal.81

satu surah saja, hingga tantangan diturunkan untuk membuat satu kalimat saja seperti Al-Qur'an. Namun demikian, tidak ada seorangpun diantara para ahli yang sanggup menandingi kalimat-kalimat yang ada dalam Al-Qur'an, padahal mereka tergolong orang yang sombong dan angkuh. Andai saja mereka memiliki kemampuan untuk meniru sedikit saja ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an atau menemukan celah untuk itu, niscaya mereka tidak memilih cara sulit untuk menghadapi tantangan tersebut dengan menghunus pedang setelah lisan tidak berdaya dan pena hancur.¹⁸

Al-Qur'an yang bangsa Arab tidak berdaya untuk menentangnya, tidaklah menyimpang dari ketentuan-ketentuan bahasa mereka, baik dalam bentuk kata, huruf, susunan kata, kalimat maupun susunan bahasa. Namun, rangkaian huruf-huruf Al-Qur'an, keindahan kata-katanya, kemanisan bentuk bahasanya, nada ayat-ayatnya, serta keselarasannya diberbagai kondisi dalam nuansa kefasihan, rangkainya jumlah *ismiyah* dan *fi'liyah*, penafian dan penetapan, menyebutkan lafal dan membuangnya, *makrifat* dan *nakirah*, *taqdim*, *ta'khir*, makna hakiki dan majaz, *ithnab* dan *ijaz*, lafal umum dan lafal khusus, lafal *muthlaq* dan *muqayyad*, lafal yang bersifat *nash* dan yang bersifat *fahwa*, dan seterusnya, dalam semua bidang ini Al-Qur'an mencapai puncak yang membuat kemampuan bahasa manusia tidak berdaya menghadapinya.¹⁹

¹⁸ *Ibid*, hal.420

¹⁹ *Ibid*, hal.421

Ketika seseorang memperhatikan Al-Qur'an dengan seksama, pasti akan menemukan rahasia-rahasia kemukjizatan bahasa. Dia akan menemukan rahasia-rahasia kemukjizatan bahasa dibali rangkaian suara nan indah melalui nada huruf-hurufnya kala mendengarkan harakat, sukun, pacaan panjang, ghunnah, serta jeda dan potongan-potongan ayatnya, sehingga telinga tidak merasa jemu, bahkan akan terus menerus untuk meminta memabkannya lagi. Tidak ada satu katapun yang kurang, semua telah lengkap bait demi bait, sehingga seorang peneliti tidak akan menemukan satu tempatpun yang memerlukan tambahan kata yang kurang. Al-Qur'an bisa dipelajari oleh siapapun, dimana semua lapisan manusia dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda bisa memahaminya, sehingga, masing-masing merasa bahwa kitab Al-Qur'an bisa dipahami sesuai tingkata akal dan selaras dengan kebutuhan hidup manusia, baik kalangan awam maupun para ulama.

Allah berfirman: *“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”* (QS. Al-Qamar:17).²⁰

b. Kemukjizatan Ilmiah

Kemukjizatan ilmiah Al-qur'an tidak mencakup teori-teori ilmiah yang terus mengalami pembaharuan dan pergantian, serta menjadi buah jerih payah manusia dibidang pemikiran dan penelitian. Al-Qur'an hanya mendorong manusia untuk berfikir dan merenungkan alam raya. Al-Qur'an tidak melumpuhkan pergerakan

²⁰ *Ibid*, hal.423

akal manusia untuk berfikir, atau menghalangi akal untuk menambah ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang ingin dicapainya.

Apapun persoalan ataupun kaidah-kaidah ilmu pengetahuan yang terbukti kuat dan meyakinkan, pasti sesuai dengan dorongan Al-Qur'an untuk berfikir dengan benar, dan sama sekali tidak bertentangan dengan Al-Qur'an. Ilmu-ilmu pengetahuan mengalami kemajuan dan banyak permasalahan-permasalahan ilmiah yang muncul, tetapi tidak ada satupun permasalahan itu yang berseberangan dengan satupun ayat Al-Qur'an. Ini sudah merupakan mukjizat tersendiri. Al-Qur'an menjadikan pemikiran dan padangan yang tepat terhadap alam raya beserta isinya sebagai wasilah tersebar diantara wasilah-wasilah keimanan kepada Allah SWT.²¹

Al-Qur'an mendorong seorang muslim untuk memikirkan makhluk ciptaan Allah dilangit dan dibumi. Allah SWT berfirman:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), ‘Ya Rabb kami, tidaklah Engkau menciptakan ini sia-sia; Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab Neraka.’” (Ali 'Imran: 190-191)

Allah SWT menyatukan ilmu astronomi, tumbuh-tumbuhan, tingkatan bumi, dan hewan, lalu menjadikan semua itu berbagai bagian dari dorongan untuk takut kepada-Nya, Allah SWT berfirman:

”Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menurunkan air dari langit lalu dengan air itu Kami hasilkan buah-buahan yang

²¹ *Ibid*, hal.427

beraneka macam jenisnya. Dan diantara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya adan ada pula yang hitam pekat. Dan demikian (pula) diantara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan Jenisnya). Diantara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Maha Perkasa dan Maha Pengampun.” (QS. Al-Fathir:27-28).²²

c. Kemukjizatan Syariat

Secara fitrah, manusia adalah makhluk sosial, ia memerlukan bantuan orang lain, dan begitu pula sebaliknya. Saling bekerja sama antara seseorang dengan orang lainnya adalah merupakan kebutuhan sosial yang harus dipenuhi guna kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Orang sering kali berbuat dzalim terhadap saudaranya sendiri ketika dorongan sifat egoisme dan keinginan untuk menguasai. Andaikan persoalan manusia dibiarkan tanpa adanya aturan yang manta hubungan, mengatur kondisi penghidupan, menjaga hak-hak kesucian, tentu persoalan lebih lanjut dan menjadi kacau balau. Karenanya, setiap manusia harus mempunyai tatanan yang mengatur kendali manusia, dan mewujudkan keadilan untuk semua individu masyarakat.

Al-Qur'an lebih dulu mendidik individu, karena individu adalah batu pertama masyarakat. pendidikan yang disampaikan Al-Qur'an bertumpu pada asas membebaskan emosi manusia dan memberikan beban tanggung jawab padanya. Al-Qur'an membebaskan emosi seorang muslim dengan akidah tauhid yang membebaskannya dari kekuasaan dongeng dan halusinansi, serta

²² *Ibid*, hal.430

membebaskannya dari penyembahan terhadap hawa nafsu dan syahwat, sehingga ia menjadi hamba Allah yang murni, memurnikan peribadatan untuk Rabb Pencipta yang disembah, dan menjauhkan diri dari selain-Nya, sehingga manusia tidak lagi memerlukan apapun selain kepada Allah SWT yang memiliki kesempurnaan mutlak dan memberikan kebaikan untuk seluruh makhluk. Ia adalah Sang Pencipta dan Rabb Yang Maha Esa, tidak ada awal maupun akhir, Maha Kuasa atas segala-galanya, Maha Mengetahu segala sesuatu, dan tidak ada yang setara dengan-Nya. Alam makhluk ciptaan Allah, semuanya akan kembali kepada-Nya. Al-Qur'an mendorong untuk menggapai nilai-nilai luhur ideal yang melatih jiwa untuk mengontrol diri, seperti sabar, jujur, adil, baik, sopan santun dan perbuatan-perbuatan terpuji lainnya.²³

4. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an Al-Karim adalah mukjizat umat Islam sepanjang zaman, dimana kemajuan ilmu pengetahuan (*sains*) semakin memperkuat sisi kemukjizatannya, diturunkan kepada Rasulullah sebagai petunjuk bagi ummat-Nya, membimbing manusia dari kegelapan menuju cahaya, dan membimbing manusia menuju jalan yang lurus. Rasulullah menyampaikan Al-Qur'an kepada para sahabat, dan sahabat diteruskan dari zaman ke zaman sampai sekarang.

Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan yang shalih, yang akan mendapatkan pahala dan mendapat keutamaan-keutamaan dari

²³ *Ibid*, hal.436

membaca Al-Qur'an itu sendiri, lebih dari itu merenungkan makna dan mengamalkannya di kehidupan adalah suatu keharusan bagi umat Islam, Diantara keutamaan dan keagungan baca Al-Qur'an yaitu:

- a. Manusia yang paling mulia mempelajari Al-qur'an dan mengajarkannya.

Rasulullah bersabda: *"Sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya"*. (HR. Bukhari)

- b. Mendapatkan pahala. Pahala berlipat ganda bagi yang membaca Al-Qur'an.

Sabda Rasulullah: *"Siapa saja membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya"*. (HR. At-Tirmidzi)

- c. Pahala bagi para penghafal (*hafidz*) Al-Qur'an

Baginya adalah pahala yang dilipat gandakan dan jamina surga bagi para penghafal Al-Qur'an, sabda Rasulullah; *"Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an sedang ia hafal, maka baginya para malaikat yang suci dan mulia, sedang perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an sedang ia senantiasa melakukannya meskipun hal itu sulit baginya, maka baginya dua pahala"*. (Muttafaqun 'alaih).

- d. Mengalir pahala kepada kedua orang tua

Salah satu pahala anak adam yang tidak akan putus adalah anak yang shalih, yang bisa mendo'akan orang tuanya, membanggakan orang tuanya dengan amalan-amalan shalih termasuk anak-anaknya yang membaca dan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an, bagi kedua orang tuanya pahala yang tidak akan putus dan terus mengalir samapai hari kiamat.

Rasulullah bersabda: *"Siapa saja membaca Al-Qur'an, mempelajarinya dan mengamalkannya, maka dipakaikan kepada orang tuanya pada hari kiamat mahkota dari cahaya dan sinarnya"*

bagaikan sinar matahari, dan dikenakan kepada orang tuanya dua perhiasan yang nilainya tidak tertandingi oleh dunia. Kedua orang tua itupun bertanya, 'bagaimana mahkota dipakaikan kepada kami semuanyaitu? 'Dijawab, 'karena anakmu telah membaca/ mengamalkan Al-Qur'an". (HR. Al-Hakim)".

e. Mendapatkan syafaat dihari kiamat

Disaat manusia semua mempertanggung jawabkan segala perbuatannya ketika didunia, maka datanglah seseorang penolong dan berkata: "Akulah Al-Qur'an yang kamu baca waktu didunia."

Sabda Rasulullah: *"Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at kepada para ahlinya". (HR. Muslim). Dan di hadits lain Rasulullah bersabda, "Puasa dan Al-Qur'an keduanya akan memberikan syafa'at kepada seorang hamba pada hari kiamat." (HR. Ahmad dan Al-Hakim).*

f. Banyak pahala bagi para pengkajinya

Sabda Rasulullah: *"Tidak berkumpul suatu kaum disalah satu rumah Allah SWT, sedang mereka membca kitab-Nya dan mengkajinya, melainkan mereka akan selalu dilimpahi ketenangan, dicurahi rahmat, diliputi malaikat, dan disanjung oleh Allah SWT dihadapan para makhluk dan disisi-Nya". (HR. Abu Dawud).*

g. Hati menjadi damai

Bagi siapa saja yang membaca Al-Qur'an baik dalam keadaan senang maupun susah, maka hati mereka menjadi tentram, damai, penuh dengan kesejukan.

Firman Allah: *"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Dan ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram". (QS. Ar-Ra'd:28)*

h. Obat penyembuh

Didunia ini berbagai macam penyakit dan berbagai macam obat telah ada, manusia bereksperimen untuk membuat obat guna menyembuhkan berbagai macam penyakit, dan ketahuilah obat

yang paling mujarab untuk menyembuhkan penyakit adalah Al-Qur'an. Rasulullah bersabda:

"Hendaknya kamu menggunakan kedua obat ini yaitu madu dan Al-Qur'an". (HR. Ibnu Majah dan Ibnu Mas'ud)

i. Dikaruniakan hatinya cahaya oleh Allah SWT

Bagi para pembelajar Al-Qur'an kelak akan dikaruniakan oleh Allah cahaya dihatinya, dan dijauhkan dari jalan yang gelap gulita dan menjadi penuntun serta penolong nanti ketika hari akhir.

j. Memperoleh kedudukan tinggi di surga

Bagi seseorang yang membaca Al-Qur'an, maka akan ditinggikan derajatnya beberapa derajat di akherat. Rasulullah bersabda:

"Bacalah (Al-Qur'an), naiklah (pada derajat-derajat surga) dan bacalah dengan tartil sebagaimana engkau membacanya secara tartil waktu didunia. Sesungguhnya naiklah kedudukan derajatmu sehingga kadar akhir ayat yang engkau baca" (HR. Ahmad).

k. Memperoleh beberapa kebaikan

Rasulullah bersabda: *"Barang siapa yang membaca satu huruf kitab Allah (Al-Qur'an), maka ia akan mendapatkan satu kebaikan dengan huruf itu, dan satu kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh. Aku tidaklah mengatakan Alif Laam Miim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf."* (HR. Tirmidzi).

l. Baginya pahala seperti sedekah

Rasulullah bersabda: *"Orang yang membaca Al-Qur'an secara terang-terangan seperti orang yang bersedekah secara terang-terangan, orang yang membaca Al-qur'an secara sembunyi-sembunyi seperti orang yang bersedekah secara sembunyi-sembunyi"*. (HR. Abu Dawud, Tirmidzi dan Nasa'i)

m. Menjadi Syafa'at di hari kiamat

Rasululah bersabda: *"Bacalah Al-qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat untuk memberikan syafaat kepada orang yang telah membaca dan mengamalkannya."* (HR. Bukhari)

n. Menjadi cahaya yang terang benderang

Rasulullah bersabda: *"Aku wasiatkan kepada kalian agar bertaqwa kepada Allah dan Al-Qur'an, sesungguhnya ia adalah cahaya kegelapan, petunjuk disiang hari maka bacalah dengan sungguh-sungguh."* (HR. Baihaqi)

o. Allah menjadikan seperti keluarganya

Bersabda Rasulullah: *"Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga dari kalangan manusia, kemudian beliau ditanya, Siapa mereka wahai Rasulullah? beliau menjawab, mereka adalah Ahlul Qur'an, mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang khususnya"*. (HR. Ahmad dan Ibnu Majah)

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Kegiatan mempelajari Al-Qur'an menjadi suatu hal yang sangat penting, bahkan Allah menurunkan ayat yang pertama dalam Al-Qur'an adalah perintah untuk membaca:²⁴

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: *"Bacalah Al-Qur'an dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam/pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa-apa yang tidak diketahuinya."*

Menurut Crawley dan Mountain yang dikutip oleh Farida Rahim adalah; "membaca pada hakikatnya suatu hal rumit yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2010, hal.597

sebagai proses visual membaca merupakan suatu proses penerjemahan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan, sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman yang kreatif.”²⁵

Dalam membaca Al-Qur’an kualitas melafalkan yang tertulis adalah termasuk huruf hijaiyah, kualitas melafalkan Al-Qur’an berdasarkan kaidah tajwid, dan semua yang berkaitan dengan membaca Al-Qur’an. Sedangkan yang dimaksud dengan kefasihan membaca Al-Qur’an yaitu kemampuan melafalkan apa yang tertulis dalam Al-Qur’an dengan lancar sesuai dengan kaidah tajwid serta memahami isi yang terkandung didalamnya.

Dan salah satu metode pembelajaran Al-Qur’an yang menerapkan unsur tersebut adalah metode Ummi, pembelajaran yang menyenangkan, serta lagu yang disajikan menjadikan peserta didik merasa senang (tidak tertekan), sehingga siswa dengan mudah untuk mempelajari Al-Qur’an.

Ada beberapa unsur yang dapat berdampak pada pembelajaran Al-qur’an, baik pembaca pemula atau pembaca lanjutan, yakni:

a. Fisiologi siswa

“Kondisi jasmani dan tonus (tegangan otot), juga dapat mempengaruhi semangat, kreatifitas dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran, kondisi badan/tubuh yang lemah, apalagi jika

²⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara 2005, hal:2

disertai pusing kepala misalnya, akan dapat menurunkan kualitas cipta (*kognitif*) siswa tersebut, sehingga materi yang disampaikan juga kurang atau tidak berbekas.”²⁶

b. Tingkat kecerdasan siswa

Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan dan hasil belajar siswa, dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai intelegensi tingkat tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang sedang atau rendah, meskipun demikian, siswa yang mempunyai intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajar, disebabkan karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks dengan bermacam-macam faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi itu sendiri merupakan salah satu faktor yang lain.²⁷ Secara umum adalah: “intelegensi siswa dapat sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan, faktor yang lain adalah cara mengajar pendidik, prosedur, dan kemampuan pendidik juga mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa.”

c. Kondisi keluarga maupun lingkungan

Hasil survey yang dilakukan beberapa ahli psikologi menunjukkan bahwa faktor pembawaan lebih menentukan intelegensi, fisik, reaksi dan pengindraan. Sedangkan faktor

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologo Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal.132

²⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran...*, hal.129

lingkungan lebih berpengaruh pada pembentukan kepribadian, tingkah laku, kebiasaan dan nilai-nilai.²⁸

d. Psikologi siswa itu sendiri

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan dan kualitas membaca Al-Qur'an siswa adalah psikologis, antara lain:

- 1). Motivasi, “kunci utama dalam mempengaruhi belajar membaca Al-Qur'an, ketiadaan motivasi baik *Ekstrinsik* maupun *Intrinsik* akan menyebabkan siswa kurang semangat (tidak semangat) dalam melakukan kegiatan belajar Al-Qur'an, sehingga dampak lanjutannya adalah pencapaian hasil belajar kurang memuaskan/maksimal.”
- 2). Minat, “minat adalah keinginan dari siswa itu sendiri yang kuat disertai usaha-usaha untuk membaca, siswa dengan minat membaca Al-Qur'an yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan membaca Al-Qur'an tanpa ada paksaan dari pihak lain.”
- 3). Rasa sosial dan kematangan emosi, “siswa yang mempunyai kematangan emosi pada tingkat tertentu, siswa yang mudah mengontrol emosinya, akan lebih mampu memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya, sedangkan siswa yang tingkat emosinya labil, mudah marah, menangis dan bereaksi berlebihan akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca.”

²⁸ Zakiah Drajad, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumu Aksara, 2008) cet 4, hal.129

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam hal ini penulis akan mempelajari lebih dahulu penelitian sebelumnya, sebuah penelitian membutuhkan beberapa acuan sebagai dasar dan sekaligus sebagai pembuktian empirik atas teori-teori pendidik untuk mencari titik terang dari sebuah kasus dan gejala dari sebuah kasus.

Sebagai pertimbangan peneliti akan memaparkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an dan hasil studi peneliti terdahulu yang dianggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, antara lain adalah:

Tabel 2.2 Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Fokus	Penerbit	tahun
1.	Sri Bellia harahap	Penerapan metode Ummi dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-qur'an siswa (Studi Multisitus disekolah Tahfidz Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang)	1.Langkah-langkah dalam perencanaan dalam pembelajaran metode Ummi 2.Proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran metode Ummi 3.Teknik guru dalam evaluasi pembelajaran metode Ummi	UIN Maliki Malang	2017
2.	Lusi Kurnia Wijayanti	Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-	1.Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa menggunakan metode Ummi 2.Proses pembelajaran pada metode Ummi pada	UIN Maliki Malang	2016

		Qur'an di lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun	orang dewasa 3.Hasil pembelajaran orang dewasa menggunakan metode Ummi		
3.	Umi Hasanah	Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri di pondok pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang	1.Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an 2.Pembimbingan guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an metode Ummi ²⁹	UNIPDU Jombang	2017
4.	Ahmad Rifai	Implementasi metode Ummi untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio	1.Implementasi metode Ummi 2.Kualitas bacaan Al-Qur'an setelah menerapkan metode Ummi	STIQ Amuntai KalSel	2018

Dari table penelitian diatas ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan pada kali ini, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya memiliki fokus penelitian dan hasil penelitian yang berbeda. Pada penelitian ini berjudul: "Penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas dan kefasihan baca Al-Qur'an di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo". Fokus penelitian ini adalah:

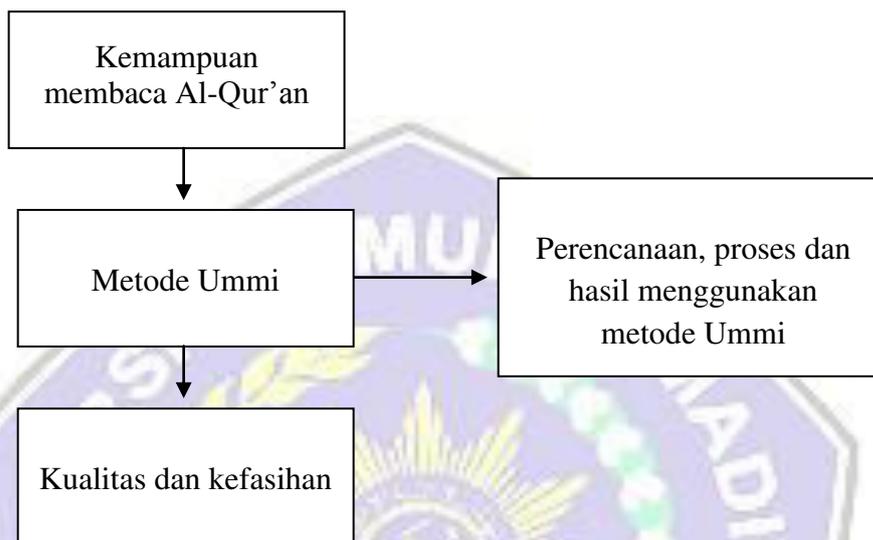
1. Bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo.

²⁹ *Jurnal Unipdu.ac.id/index.php/jpi/index*. Vol. 1, No. 2, Desember 2017, Hal. 160-172.

2. Bagaimana implikasi penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi terhadap kualitas dan kefasihan baca Al-Qur'an di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo.

C. Alur Pikir

Tabel 2.3 Kerangka pembelajaran Al-qur'an metode Ummi



Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi umat Islam. Maka, sudah menjadi kewajiban bagi umat Islam, baik anak-anak maupun dewasa bisa dan mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil fasih. Dalam sebuah pembelajaran Al-Qur'an dibutuhkan metode yang tepat, cepat dan mudah agar materi pembelajaran Al-Qur'an mudah tersampaikan kepada siswa. Dengan demikian diharapkan melalui metode Ummi ini kemampuan, kualitas dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an semakin meningkat dan mempermudah umat Islam untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil, agar terhindar dari kesalahan dalam pemaknaan Al-Qur'an.